

Efektivitas Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai Upaya Pengentasan Permukiman Kumuh di Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan

Dinda Oktuwar¹, Dwi Kunto Nurkukuh², Iwan Priyoga³

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta; Jl. Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY

Telp. (0274) 485390 Fax. (0274) 487249

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP ITNY

e-mail: ¹oktuwardinda@gmail.com, ²dwikunto@itny.ac.id, ³iwanpriyoga@itny.ac.id

Abstrak

Menurut UU Nomor 1 Tahun 2011 Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Dalam RPJMN 2015-2019 disebutkan bahwa salah satu sasaran pembangunan kawasan permukiman adalah tercapainya pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 (nol) hektar melalui penanganan kawasan permukiman kumuh seluas 38.431 Ha. Oleh karena itu, Ditjen Cipta Karya menginisiasi pembangunan platform kolaborasi untuk mewujudkan permukiman layak huni melalui "Program KOTAKU". Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu wilayah yang mendapatkan program KOTAKU. Dilansir dari IDN Times Sumsel, Tahun 2019 Kementerian PUPR dan Dinas PUPR Sumsel masih memprioritaskan pada 7 Kabupaten/kota salah satunya Kota Pagar Alam, untuk itu perlu adanya program KOTAKU yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas program KOTAKU di Kota Pagar Alam, unit amatan penelitian ini adalah hasil implementasi program KOTAKU di 9 Kelurahan dalam SK Kumuh Kota Pagar Alam No 283 Tahun 2014, unit analisisnya adalah respon masyarakat penerima manfaat program dan stakeholder. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari studi dokumentasi, observasi, kuesioner, dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program KOTAKU di Kota Pagar Alam secara keseluruhan adalah 86%.

Kata kunci—Efektivitas, Program KOTAKU

Abstract

According to LAW No. 1 of 2011 This slum is a settlement that cannot be inhabited due to the irregularities of buildings, high levels of building density, as well as the quality of buildings and facilities and infrastructure that do not qualify. In RPJMN 2015-2019 mentioned that one target of settlements development is the achievement of the elimination of urban slums into 0 (zero) hectares through the handling of slums area of 38,431 Ha. Therefore, Ditjen Cipta Karya initiated the development of a collaborative platform to create a habitable settlement through the "Program KOTAKU". South Sumatera Province is one of the regions that get the program KOTAKU. Reported by IDN Times Sumsel in year 2019, Ministry of PUPR and PUPR Department of Sumsel still prioritizes in 7 regencies/towns of Pagar Alam City, therefore need to have a sustainable KOTAKU program. The research aims to measure the effectiveness of the KOTAKU program in Pagar Alam City, The observation unit of this research is the result of the implementation of KOTAKU program in 9 villages in the SK slum city Pagar Alam No 283 Year 2014, Its analysis unit is a community response beneficiaries and stakeholder. This research uses a method of descriptive analysis with a quantitative approach. The data used is sourced from documentation

studies, observations, questionnaires, and secondary data. The results of this study showed that the effectiveness of the KOTAKU program in the city of Pagar Alam overall was 86%.

Keywords— *Effectiveness, Program KOTAKU*

1. PENDAHULUAN

Data tahun 2014 berdasarkan data *Baseline* tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat 38.431 Ha luasan kumuh. Menurut UU Nomor 1 Tahun 2011 Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Dalam RPJMN 2015-2019 disebutkan bahwa salah satu sasaran pembangunan kawasan permukiman adalah tercapainya pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 (nol) hektar melalui penanganan kawasan permukiman kumuh seluas 38.431 Ha. Untuk itu, seluruh program di Ditjen Cipta Karya (DJCK) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) dalam kurun waktu 5 tahun 2015-2019 akan difokuskan untuk mewujudkan permukiman yang layak huni hingga tercapai 0 Ha kumuh tanpa menggusur. Oleh karena itu, Ditjen Cipta Karya (DJCK) menginisiasi pembangunan platform kolaborasi untuk mewujudkan permukiman layak huni melalui “Program KOTAKU”. Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu wilayah yang mendapatkan program KOTAKU. Dilansir dari IDN Times Sumsel, Tahun 2019 Kementerian PUPR dan Dinas PUPR Sumsel klaim telah mengentaskan 1.313 Ha Kawasan Kumuh. Secara keseluruhan wilayah kumuh di Sumatera Selatan pada tahun 2016 ada sekitar 1.887 Ha dan pada tahun 2019 hanya tersisa 500Ha luasan kumuh. Program KOTAKU ini sekarang masih memprioritaskan pada 7 Kabupaten/kota salah satunya adalah Kota Pagar Alam. Dari data RPIJM Bidang Cipta Karya Kota Pagar Alam Tahun 2017-2021 isu-isu strategis sektor pengembangan permukiman kota Pagar Alam meliputi:

1. Banyaknya Kawasan permukiman kumuh
2. Masih kurangnya jumlah perumahan yang diperuntukkan bagi masyarakat golongan bawah terutama untuk sektor informal
3. Belum mencukupinya sarana dan prasarana permukiman
4. Masih belum terkoordinasinya penanganan pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman

Isu strategis di atas merupakan salah satu latar belakang mengapa Kota Pagar Alam masih menjadi salah satu Kota prioritas penanganan kumuh melalui program KOTAKU pada tahun 2019. Untuk itu perlu adanya keberlanjutan program KOTAKU yang lebih baik dan terintegrasi di Kota Pagar Alam dengan mengukur tingkat efektivitas 5 komponen program KOTAKU. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kota Pagar Alam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : studi dokumentasi, kuesioner dan observasi lapangan. Ada dua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, kuesioner A digunakan untuk menentukan tingkat efektivitas komponen program 1,2,4 dan 5 yang ditujukan kepada *stakeholder* Program KOTAKU yang terdiri dari Pemerintah daerah dan pelaku program KOTAKU Kota Pagar Alam. Kuesioner B digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas komponen program 3 yang ditujukan kepada masyarakat penerima manfaat secara langsung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Adapun jumlah sampel pada kuesioner A yaitu 11 responden dan kuesioner B 40 responden.

Untuk mengukur tingkat efektivitas 5 komponen program dibutuhkan variabel sebagai parameter keberhasilan agar dapat diidentifikasi tingkat efektivitasnya, untuk itu variabel pengukuran efektivitas pada penelitian ini menggunakan variabel menurut Campbell (1990) yang meliputi: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, pencapaian tujuan menyeluruh, dan tingkat input dan output. Dalam setiap variabel terdapat instrument penilaian dimana jumlah instrument penilaian ini berbeda setiap komponen programnya disesuaikan dengan indikator capaian Program KOTAKU, selanjutnya instrument penilaian diukur dengan pemberian skor 1= tidak efektif, 2 = kurang efektif, 3 =cukup efektif dan 4 = sangat efektif yang dimuat dalam kuesioner. Hasil kuesioner kemudian diolah melalui *software* SPSS. Dari jawaban kuesioner tersebut dilakukan kategorisasi dengan rumus :

Tabel 1. Kategorisasi Efektivitas Komponen Program Kotaku

Tidak Efektif	$X < M-SD$
Cukup Efektif	$M-SD \leq X < M+SD$
Efektif	$M+SD \leq X$

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi sembilan kelurahan dalam Surat Keputusan Walikota Tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Pagar Alam No 283 Tahun 2014 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

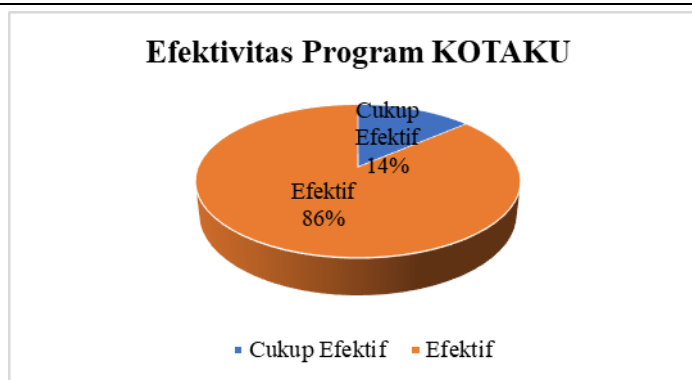
Lokasi	
Kecamatan	Kelurahan
Pagar Alam Selatan	Nendagung
	Sidorejo
	Tebat Giri Indah
	Besemah Serasan
	Tambak Ulas
Pagar Alam Utara	Bangun Jaya
	Beringin Jaya
	Sukerejo
	Pagar Alam

Sumber : Keputusan Walikota Pagar Alam Tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Pagar Alam No 283 Tahun 2014

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tingkat Efektivitas

Berdasarkan hasil analisis dari tiga kategorisasi tingkat efektivitas (tidak efektif, cukup efektif dan efektif) program KOTAKU Kota Pagar Alam memiliki presentase 0% untuk kategori tidak efektif, 14% kategori cukup efektif dan 86% untuk kategori efektif. Dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai Upaya Pengentasan Permukiman Kumuh di Kota Pagar Alam sebesar 86% seperti pada diagram di bawah ini:



Sumber: Hasil Analisis Peneliti melalui SPSS Versi 20 For Windows dan Microsoft Excel, 2020

Gambar 1. Diagram Tingkat Efektivitas Program Kotaku Kota Pagar Alam

Berikut ini adalah rincian tingkat efektivitas setiap program :

Tabel 3. Tingkat Efektivitas Program Kotaku Kota Pagar Alam

Komponen Program	Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Komponen Program 1	Valid	Cukup Efektif	2	18,2	18,2	18,2
		Efektif	9	81,8	81,8	100,0
		Total	11	100,0	100,0	
Komponen Program 2	Valid	Cukup Efektif	1	9,1	9,1	9,1
		Efektif	10	90,9	90,9	100,0
		Total	11	100,0	100,0	
Komponen Program 3	Valid	Cukup Efektif	5	12,5	12,5	12,5
		Efektif	35	87,5	87,5	100,0
		Total	40	100,0	100,0	
Komponen Program 4	Valid	Cukup Efektif	2	18,2	18,2	18,2
		Efektif	9	81,8	81,8	100,0
		Total	11	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti melalui SPSS Versi 20 For Windows dan Microsoft Excel, 2020

1. Komponen Program 1 Pengembangan Kelembagaan Strategi dan Kebijakan

Dari hasil analisis tingkat efektivitas komponen program 1 Pengembangan Kelembagaan Strategi Dan Kebijakan KOTAKU Kota Pagar Alam yaitu sebesar 81,8% dengan hasil statistic deskriptif seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Instrumen Penilaian Efektivitas Komponen Program 1 Pengembangan Kelembagaan Strategi Dan Kebijakan KOTAKU Kota Pagar Alam

Variabel	Instrumen Penilaian	N	Min	Max	Mean	Std. Deviaton
Keberhasilan Program	Pokja PKP tingkat Kab/Kota yang telah terbentuk, bekerja dan berfungsi dengan efektif	11	3	4	3.64	.505
	Tersedianya database/profil kawasan permukiman kumuh yang selalu di update tiap tahun	11	3	4	3.91	.302
Keberhasilan Sasaran	Pokja berfungsi dengan baik dalam mendukung program KOTAKU	11	3	4	3.73	.467
Kepuasan	Pemda merasakan koordinasi dan	11	3	4	3.82	.405

Terhadap Program	kolaborasi antar pemangku kepentingan berjalan lancar karena kinerja pokja PKP yang baik					
Pencapaian Tujuan Menyeluruh	Pencapaian tujuan program yaitu penguatan Koordinasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan oleh Pokja PKP dan pengembangan staretgi kebijakan termasuk peraturan dan pedoman yang diperlukan terkait penyelenggaraan penanganan permukiman kumuh secara berkelanjutan	11	2	4	3.27	.786

Sumber: Hasil Analisis Peneliti melalui SPSS Versi 20 For Windows dan Microsoft Excel, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) yang paling besar yaitu 3,91 pada instrument penilaian (Tersedianya database/profil kawasan permukiman kumuh yang selalu di update tiap tahun).

2. Komponen Program 2 Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah dan Masyarakat, termasuk dukungan untuk Perencanaan Penanganan Permukiman Kumuh yang Terintegrasi

Dari hasil analisis tingkat efektivitas komponen program 2 Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Dan Masyarakat KOTAKU Kota Pagar Alam yaitu sebesar 90,9% dengan hasil statistic deskriptif seperti tabel berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Instrumen Penilaian Efektivitas Komponen Program 2 Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Kotaku Kota Pagar Alam

Variabel	Instrumen Penilaian	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Keberhasilan Program	Dokumen SIAP/RP2KP-KP yang telah diselesaikan oleh Pemda dan disyahkan oleh Bupati/Walikota berfungsi sesuai dengan tujuan	11	3	4	3.55	.522
	Dokumen RPLP di tingkat kelurahan telah dikonsolidasikan ke dalam dokumen SIAP/RP2KP-KP	11	2	4	3.64	.674
Keberhasilan Sasaran	Integrasi antara pengembangan kapasitas pemerintah daerah, masyarakat dan perencanaan penanganan permukiman kumuh	11	3	4	3.91	.302
Kepuasan Terhadap Program	Pemda merasakan pengembangan kapasitas pemerintah daerah, masyarakat dan perencanaan penanganan permukiman kumuh yang telah terintegrasi dengan baik	11	3	4	3.55	.522
Pencapaian Tujuan Menyeluruh	Penyediaan fasilitas pengembangan kapasitas bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam penyelenggaraan program yang mencakup tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan	11	3	4	3.45	.522
	Penyediaan fasilitas penyusunan rencana penanganan permukiman kumuh yang terintegrasi di tingkat kota disebut RP2KP-KP/ dan tingkat kelurahan RPLP	11	2	4	3.27	.647

Sumber: Hasil Analisis Peneliti melalui SPSS Versi 20 For Windows dan Microsoft Excel, 2020

Dari tabel di atas data dilihat bahwa nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4 dengan nilai rata-rata (mean) yang paling besar yaitu 3,91 pada instrumen penilaian B2 (Integrasi antara pengembangan kapasitas pemerintah daerah, masyarakat dan perencanaan penanganan permukiman kumuh) variabel keberhasilan sasaran yang dibuktikan dengan program kerja seperti sosialisasi, lokakarya dan diskusi tematik.

3. Komponen Program 3 Pendanaan investasi infrastruktur dan pelayanan perkotaan

Dari hasil analisis tingkat efektivitas komponen program 3 Pendanaan Investasi Infrastruktur dan Pelayanan Perkotaan yaitu sebesar 84,6%. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif Instrumen Penilaian Efektivitas Komponen Program 3 Pendanaan Investasi Infrastruktur Dan Pelayanan Perkotaan KOTAKU Kota Pagar Alam

Variabel	Instrumen Penilaian	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Keberhasilan Program	Infrastruktur dan pelayanan yang dibangun berkualitas baik	40	3	4	3.72	.456
	Infrastruktur yang dibangun berfungsi dengan baik	40	2	4	3.62	.544
Keberhasilan Sasaran	Luasan permukiman kumuh menurun sejak adanya program KOTAKU	40	2	4	3.62	.544
	Bpk/Ibu merasakan kualitas lingkungan semakin baik setelah adanya program KOTAKU	40	2	4	3.59	.595
Kepuasan Terhadap Program	Penerima manfaat puas dengan kualitas infrastruktur	40	2	4	3.56	.552
	Bpk/Ibu merasa kan kualitas hidup semakin baik sejak adanya program KOTAKU	40	2	4	3.59	.595
Pencapaian Tujuan Menyeluruh	Akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan meningkat	40	3	4	3.85	.366
	Tersedianya akses yang baik bagi masyarakat ke semua lingkungan permukiman	40	3	4	3.87	.339
	Jalan yg memiliki standar keselamatan, keamanan, kelancaran, ekonomis, kenyamanan dan ramah lingkungan	40	2	4	3.72	.560
	Tidak terjadi genangan atau banjir setelah adanya program	40	1	4	3.72	.686
	Kualitas air bersih layak dan mencukupi kebutuhan masyarakat	40	2	4	3.85	.489
	Air limbah diolah dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan/ air bersih	40	2	4	3.26	.850
	Sampah di lingkungan permukiman sudah teratasi dengan baik	40	2	4	2.95	.944

Sumber: Hasil Analisis Peneliti melalui SPSS Versi 20 For Windows dan Microsoft Excel, 2020

Peningkatan kualitas infrastruktur dan pelayanan yang diadakan di Kota Pagar Alam berskala lingkungan yang meliputi 9 kelurahan yang termasuk dalam SK Kumuh Walikota Nomor 50. Infrastruktur yang diadakan disetiap kelurahan berbeda, sesuai dengan permasalahan setiap kelurahan yang ada. Berikut ini adalah hasil analisis tingkat efektivitas pada 9 Kelurahan:

Tabel 7. Tingkat Efektivitas Pembangunan Infrastruktur Skala Lingkungan

Kecamatan	No	Kelurahan	Tingkat Efektivitas
Pagar Alam Selatan	1	Besemah Serasan	85,7%
	2	Tebat Giri Indah	87,5%

	3	Sidorejo	66,7%
	4	Nendagung	100%
	5	Tumbak Ulas	100%
Pagar Alam Utra	6	Pagar Alam	100%
	7	Sukorejo	100%
	8	Bangun Jaya	100%
	9	Beringin Jaya	50%

Sumber: Hasil Analisis Peneliti melalui SPSS Versi 20 For Windows dan Microsoft Excel, 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, Kelurahan Beringin Jaya memiliki tingkat efektivitas paling rendah yaitu sebesar 50%, selanjutnya Kelurahan Sidorejo sebesar 66,7%, Besemah Serasan sebesar 85,7% dan Tebat Giri Indah sebesar 87,5%. Hal ini disebabkan beberapa infrastruktur yang diadakan di Kelurahan tersebut tidak berfungsi dengan baik seperti sumur bor dan drainase. Setelah kegiatan pembangunan infrastruktur dilaksanakan, diadakan perhitungan dan penetapan pengurangan luasan kumuh tingkat Kota Pagar Alam setiap satu tahun sekali. Berikut ini adalah hasil perhitungan luasan permukiman kumuh yang termuat dalam Berita Acara Kesepakatan Perhitungan dan Penetapan Pengurangan Luasan Kumuh Tingkat Kota Pagar Alam No 022/Pokja-PKP/2019.

Tabel 8. Perhitungan Luasan Kumuh Tingkat Kota Pagar Alam

No	Kecamatan	Kel/Des SK kumuh	Jml RT	Luas Kumuh (Ha) Tahun 2017	Capaian Pengurangan Kumuh (Ha)		Sisa Luasan Kumuh (Ha)
					Tahun 2018	Tahun 2019	
1	Pagar Alam Selatan	5	39	47,02	36,51	10,51	0
2	Pagar Alam Utara	4	15	16,49	11,80	4,69	0
Total		9	54	63,51	48,31	15,20	0

Sumber: Berita Acara Kesepakatan Perhitungan dan Penetapan Pengurangan Luasan Kumuh Tingkat Kota Pagar Alam No 022/Pokja-PKP/2019

Pertemuan perhitungan pengurangan luasan kumuh Kota Pagar Alam dilaksanakan pada Selasa, 10 Desember 2019 bertempat di Kantor Dinas PKPP, dihadiri oleh Kepala Dinas PKPP, Pokja PKP Kota/Kabupaten, Bappeda, Forum BKM dan Tim Koordinator KOTAKU. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan infrastruktur skala lingkungan di Kota Pagar Alam berhasil mengurangi luasan kumuh yang awalnya 63,41 Ha pada tahun 2017 berkurang 48,31 Ha pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 berhasil berkurang 15,20 Ha luasan kumuh sehingga luasan kumuh tersisa 0 Ha.

4. Komponen Program 4 Dukungan pelaksanaan dan bantuan teknis

Dari hasil analisis tingkat efektivitas komponen program 4 Dukungan Pelaksanaan dan Bantuan Teknis yaitu sebesar 81,8% dengan statistik deskriptif seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Statistik Deskriptif Komponen Program 4 Dukungan Program/Kegiatan Lainnya, Termasuk Dukungan Untuk Kondisi Darura Bencana Kota Pagar Alam

Variabel	Instrumen Penilaian	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Keberhasilan Program	Pemda memiliki struktur monitoring dan mengembangkan sistem informasi pelaksanaan proyek secara teratur	11	3	4	3.64	.505
	Kelurahan melaksanakan audit keuangan tahunan	11	3	4	3.82	.405

Keberhasilan Sasaran	Monitoring dan evaluasi berjalan secara rutin	11	3	4	3.64	.505
	Peningkatan sistem informasi dan kegiatan manajemen	11	3	4	3.45	.522
Kepuasan Terhadap Program	Pemda merasakan sistem informasi yang semakin baik dan memiliki struktur monitoring yang berjalan efektif	11	3	4	3.55	.522
Pencapaian Tujuan Menyeluruh	Pelaksanaan pengembangan sistem informasi pelaksanaan proyek	11	3	4	3.36	.505
	Pelaksanaan pembiayaan kegiatan manajemen terkait pelaksanaan termasuk audit regular, membiayai auditor eksternal, membangun dan mengoperasikan MIS, Sistem monitoring dan evaluasi, pelatihan untuk pemetaan GIS dan pengembangan dari ICT-based-tool	11	3	4	3.45	.522
	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pembiayaannya untuk memperkuat pelaksanaan program	11	3	4	3.73	.467

Sumber: Hasil Analisis Peneliti melalui SPSS Versi 20 For Windows dan Microsoft Excel, 2020

Program yang dilaksanakan pada komponen program 4 adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan untuk pemetaan GIS dan pengembangan dari “ICT-based tool”
- 2) Monitoring dan evaluasi. Evaluasi kinerja dilakukan setiap 3 bulan sekali, evaluasi kegiatan program dilakukan setiap minggu dan setelah program terlaksana

5. Komponen Program 5 Dukungan program/kegiatan lainnya, termasuk dukungan untuk kondisi darurat bencana

Komponen ini untuk memberikan keleluasaan kepada pemerintah melalui program KOTAKU apabila terjadi perubahan kebijakan pelaksanaan seperti adanya kegiatan tambahan dari kebijakan kompensasi BBM dengan kegiatan infrastruktur padat karya, mengantisipasi bencana baik sebelum terjadi bencana (mitigasi bencana dan kesiapsiagaan), pada saat bencana (tanggap darurat) dan/atau setelah bencana (rehabilitasi/rekonstruksi). Dalam Komponen ini perlu disusun rencana kontinjensi sesuai kebutuhan, melalui sub-proyek dan/atau menggunakan pengaturan pelaksanaan proyek. Pembiayaan rencana kontinjensi ini diambil dari komponen investasi infrastruktur yang besarnya dialokasikan sesuai dengan kebutuhan.

Hanya saja KOTAKU Kota Pagar Alam tidak memiliki program atau kegiatan untuk kondisi darurat bencana dikarenakan untuk penanganan darurat bencana dilaksanakan oleh pemerintah kota. KOTAKU hanya menyediakan *baseline* data kawasan rawan bencana untuk penanganannya dilaksanakan oleh Pendamping Daerah Rawan Bencana Kota Pagar Alam. Adapun program yang tidak lagi ditangani oleh program KOTAKU adalah Ipal Komunal dan TPS 3R, SANIMAS, dan Perumahan.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan fokus penelitian, analisis beserta pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Kota Pagar Alam memiliki tingkat efektivitas sebesar 86% secara keseluruhan.
2. Komponen program 1 (Pengembangan Kelembagaan Strategi dan Kebijakan) memiliki tingkat efektifitas sebesar 81,8%. Kendala yang dihadapi adalah pergantian fasilitator setiap 3 tahun dikarenakan dalam JUKNIS (Petunjuk Teknis) seorang fasilitator tidak dapat mendiami suatu wilayah selama 4 tahun untuk menghindari penyelewengan dan lainnya. Pergantian ini membuat pendampingan yang dilakukan fasilitator tidak maksimal dikarenakan program

KOTAKU yang termuat dalam dokumen RP2KP-KP berjangka waktu 5 tahun, artinya fasilitator terpilih memiliki program kerja yang berjangka 5 tahun fasilitator ini yang ikut dalam tahap persiapan, perencanaan hingga pelaksanaan. Dalam waktu tiga tahun fasilitator ini diganti dengan fasilitator yang baru secara tidak langsung koordinasi LKM dengan fasilitator baru juga membutuhkan adaptasi yang cukup panjang.

3. Komponen Program 2 Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah dan Masyarakat, termasuk dukungan untuk Perencanaan Penanganan Permukiman Kumuh yang Terintegrasi memiliki tingkat efektivitas sebesar 90,92%. Dalam pengembangan Kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat memiliki empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap keberlanjutan.
4. Komponen program 3 Pendanaan Investasi Infrastruktur Dan Pelayanan Perkotaan KOTAKU Kota Pagar Alam memiliki tingkat efektivitas sebesar 84,6%. Program yang dilaksanakan pada komponen program 3 adalah Pembangunan Infrastruktur Skala Lingkungan dan Kegiatan Perekonomian untuk pengembangan penghidupan yang berkelanjutan BDC (Business Development Center).
5. Program Pembangunan Infrastruktur skala lingkungan di 9 Kelurahan yang termasuk dalam SK Kumuh memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda. Dari 9 Kelurahan yang mendapatkan Program KOTAKU, Kelurahan Beringin Jaya memiliki tingkat efektivitas paling rendah yaitu sebesar 50%, selanjutnya Kelurahan Sidorejo sebesar 66,7% %, Besemah Serasan sebesar 85,7% dan Tebat Giri Indah sebesar 87,5%. Hal ini dikarenakan infrastruktur yang dibangun tidak berfungsi dengan baik di beberapa RT pada kelurahan tersebut.
6. Komponen program 4 (Dukungan Pelaksanaan dan bantuan teknis Kota Pagar Alam memiliki tingkat efektivitas sebesar 81,8% dengan kegiatan yang dilaksanakan meliputi : pelatihan untuk pemetaan GIS, pengembangan dari “*ICT-based tool*”, Monitoring dan evaluasi. Evaluasi kinerja dilakukan setiap 3 bulan sekali, evaluasi kegiatan program dikakukan setiap minggu dan setelah program terlaksana
7. Komponen program 5 (Dukungan program/kegiatan lainnya, termasuk untuk kondisi darurat bencana) KOTAKU Kota Pagar Alam tidak memiliki program atau kegiatan untuk kondisi darurat bencana dikarenakan untuk penanganan darurat bencana dilaksanakan oleh pemerintah kota. KOTAKU hanya menyediakan *baseline* data kawasan rawan bencana untuk penanganannya dilaksanakan oleh Pendamping Daerah Rawan Bencana Kota Pagar Alam. Adapun program yang tidak lagi ditangani oleh program KOTAKU adalah Ipal Komunal dan TPS 3R, SANIMAS, dan Perumahan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi di lapangan, saran untuk program KOTAKU Kota Pagar Alam adalah tahap persiapan dan perencanaan harus bersinergi dengan masyarakat. Pada tahap persiapan dan perencanaan masih ada beberapa infrastruktur yang dibangun tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan jauh lebih baik apabila masyarakat benar-benar diikut sertakan dalam penentuan lokasi kumuh, selain itu beberapa infrastruktur yang dibangun tidak bisa dipakai dikarenakan infrastruktur tersebut tidak berfungsi contohnya seperti sumur bor karena kualitas air yang buruk hal ini dikarenakan letak sumur bor yang tidak strategis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini Dosen Pembimbing, Konsultan Program KOTAKU Kota Pagar Alam, *key information, stakeholder* serta seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, J. P. (1990). *Productivity in Organization*. San Fransisco: Joey-Bass
Fransisco: Joey-Bass. Pemerintah Kota Pagar Alam. (2014). *Keputusan Walikota Pagar Alam Nomor 283 Tahun 2014 Tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Pagar Alam*. Pagar Alam